

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian diperlukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *trust* dengan kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship*, maka metode analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Yang kemudian di koreksi dengan teknik *part whole* Perhitungan diawali dengan melakukan uji asumsi normalitas dan linearitas sebagai uji pertama dalam menguji hipotesis.

5.2.1. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah syarat dalam menguji hipotesis yaitu uji pertama sebelum melakukan analisa data. Uji asumsi sendiri terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor *item* terhadap variabel penelitian. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Z). Pada uji ini, data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji normalitas pada *trust* dengan kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship* memiliki nilai K-S Z sebesar 0,94 dengan signifikan sebesar 0,200 ($p > 0,01$) yang berarti data persebaran bersifat normal. Hasil dari perhitungan dapat dilihat di lampiran E.1.

5.2.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linear antar kedua variabel. Data dimana apabila angka signifikansi linearitas dibawah

0,01 maka dapat dikatakan bahwa variabel memiliki hubungan yang linearitas. Uji linearitas pada variable trust dan kecemburuan romantic memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Hasil dari perhitungan linear tercantum pada lampiran E.2.

5.2.2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan prasyarat uji asumsi, maka dapat melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson*. Hasil data pada uji hipotesis ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel. Dalam hal ini, variabel dapat dikatakan memiliki hubungan apabila nilai p dibawah 0,01. Dari hasil uji korelasi antara trust dengan kecemburuan romantic dalam menjalani *long distance relationship* ditemukan hasil bahwa $r = -0,392$ dan signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,01$).

Dari hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *trust* dengan variabel kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship*. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran E.3.

5.2.3. Uji Tambahan

5.2.3.1. Uji Kategorisasi Variabel

Untuk mengetahui tingkat *trust* dan kecemburuan romantis pada responden dalam penelitian menggunakan rumus kategorisasi. Dari hasil rumus kategorisasi tersebut, kemudian selanjutnya adalah uji frekuensi responden

Tabel 5.1. Frekuensi Kategori Variabel *Trust* dan Kecemburuan Romantis dalam Menjalani *Long Distance Relationship* Untuk Responden Pria

Variabel	<i>Trust</i>		Kecemburuan	
	Kategori	Frekuensi	Persen	Frekuensi
Rendah	16	26,7%	15	25%
Sedang	12	20%	35	58,3 %
Tinggi	32	53,3%	10	16,7%
Total	60	100,0%	60	100,0%

Kemudian uji tambahan lainnya pada penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara aspek-aspek variabel *trust* yaitu *dependability*, *faith*, dan *predictability* dengan kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship*. Data pada uji tambahan dapat dilihat pada lampiran G.

5.2. Pembahasan

Menurut White (1999), kecemburuan romantis adalah tindakan yang membuat individu kehilangan akal dan mengalami ancaman terhadap harga diri yang menyebabkan individu mengalami pikiran, emosi dan tindakan yang kompleks dalam mempertahankan hubungannya. White berpendapat bahwa ada 3 aspek yang terdapat dalam kecemburuan romantis yaitu kognitif, emosional dan juga perilaku.

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan hasil bahwa ada hubungan negatif antara kedua variabel *trust* dan kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship* pada dewasa awal. Dalam artian semakin tinggi tingkat *trust* maka semakin rendah tingkat kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship* pada dewasa awal, sebaliknya jika semakin rendah tingkat *trust* maka semakin tinggi tingkat kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship* pada dewasa awal

Menurut Knox dan Schacht (2021) salah satu faktor yang menyebabkan munculnya kecemburuan romantis adalah kurangnya kepercayaan atau *trust* terhadap pasangan. *Trust* sendiri menurut Rempel (1985) adalah suatu bentuk keyakinan dan perasaan peduli terhadap pasangan serta kekuatan dalam suatu hubungan.

Menurut penelitian terdahulu salah satu faktor yang mempengaruhi kecemburuan romantis adalah *trust*. Hal ini juga sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Santoso (2020) bahwa saat individu menjalani hubungan *long distance relationship* maka perlu memiliki kepercayaan antar individu untuk meminimalkan munculnya kecemburuan. Sejalan dengan itu, Feldman (2009) berpendapat bahwa suatu hubungan pacaran akan lebih awet dan kuat jika kepercayaan (*trust*) ada dalam hubungan tersebut.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa kurangnya *trust* merupakan salah satu hal terpenting yang menentukan individu dalam mengalami dan mengungkapkan kecemburuan. Karena hal tersebut, penting bagi individu memiliki *trust* pada pasangannya, sebab menurut Wood (2016), untuk mendapatkan suatu hubungan yang berkualitas maka diperlukan kepercayaan antar pasangan.

Karena itu untuk melihat seberapa besar pengaruh aspek *trust* pada variabel tergantung, dilakukan uji tambahan. Hasil yang ditemukan dalam aspek pertama *trust* yaitu *dependability*. Aspek *dependability* dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 14,1% terhadap kecemburuan romantis dalam *long distance relationship* pada dewasa awal. *Dependability* sendiri merupakan suatu bentuk keyakinan individu bahwa pasangannya merupakan seseorang yang dapat diandalkan atau dapat menjadi tempat individu bergantung maka semakin rendah pula rasa kecemburuan romantis yang dirasakan oleh individu.

Selanjutnya pada aspek kedua, yaitu *faith*. Aspek *faith* pada penelitian ini mempengaruhi kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship* pada dewasa awal sebanyak 15,3%. *Faith* sendiri merupakan keadaan pada saat individu sudah yakin bahwa pasangannya akan selalu menjaga kesetiaannya dan komitmennya dalam keadaan tersulit. Maka dari itu jika individu sudah memiliki keyakinan terhadap kesetiaan pasangan, maka individu cenderung tidak akan curiga dan memiliki kecemburuan yang rendah pada pasangannya.

Lalu untuk aspek ketiga yaitu *predictability*. *Predictability* pada penelitian ini mempengaruhi kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship* pada dewasa awal sebanyak 15,5%. *Predictability* merupakan aspek *trust* yang mendapatkan skor tertinggi dalam mempengaruhi variabel tergantung. *Predictability* merupakan suatu bentuk keyakinan individu bahwa perilaku yang terdapat di pasangan dapat diprediksi dan juga konsisten seiring berjalannya waktu.

Dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek *trust* yaitu *dependability*, *faith* dan *predictability* memiliki hubungan negatif dengan kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship*. Secara umum, pada penelitian ini, *trust* mempengaruhi kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship* sebanyak 15,4%, sedangkan sisanya kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti peneliti.

Maka hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa hipotesis awal diterima yaitu ada hubungan negatif antara *trust* dengan kecemburuan romantis dalam menjalani *long distance relationship*.

Kelemahan dari penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan sistem *tryout* terpakai dengan *google form* karena keterbatasan waktu dan responden.
2. Fokus pada penelitian ini hanyalah satu variabel yaitu variabel *trust* sehingga hanya dapat menjelaskan 15,4% pengaruh terhadap kecemburuan romantis.
3. Adanya keterbatasan dari sisi metodologi maupun hasil dalam penelitian ini, sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

